

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 56/1 Desa Aro Dengan Metode Circ

Novita Wulandari¹, Anindyta Laila Amalia², Yoga Andhika Pratama³

^{1,2,3} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Email : novitawulandari687@gmail.com¹; anindytalailaamalia03@gmail.com²; balqisandhika@gmail.com³

Abstrak

Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Dalam pendidikan membaca merupakan kunci keberhasilan dalam proses dan hasil belajar. Proses pembelajaran memerlukan strategi yang variatif agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan perasaan yang senang dan nyaman. Adanya keefektifan di dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting, guna tercapainya kualitas kemampuan dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan siswa. Di Sekolah dasar siswa dituntut memiliki keterampilan membaca. Keterampilan membaca pemahaman yaitu proses menemukan informasi, memahami isi bacaan, mengerti isi bacaan, menganalisis serta mengevaluasi isi bacaan. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa di SD akan memperngaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model yang tepat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model CIRC merupakan model yang mengajarkan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar secara berkelompok. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Membaca Pemahaman, Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

Abstract

Reading has an important role in life. In education reading is the key to success in the process and learning outcomes. The learning process requires a variety of strategies so that students are interested in participating in learning in the classroom with a happy and comfortable feeling. The existence of effectiveness in a learning is important, in order to achieve the quality of the abilities and knowledge of students in accordance with what is expected of students. In elementary school students are required to have reading skills. Reading comprehension skills are the process of finding information, understanding the contents of the reading, understanding the contents of the reading, analyzing and evaluating the contents of the reading. The low reading comprehension skills of students in elementary school will affect the success of students in learning. In improving students' reading comprehension skills, teachers are required to be able to carry out learning with the right learning model. The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model is one of the appropriate models used in learning in elementary schools as an

effort to improve students' reading comprehension skills. The CIRC model is a model that teaches reading and writing to elementary school students in groups. The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model is expected to be used as an effort to improve students' reading comprehension skills in elementary schools.

Keywords: *Reading Comprehension, CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Method*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan fondasi dasar untuk mengembangkan kemampuan akademik. Keterampilan membaca meningkatkan kemampuan anak untuk memahami konsep dengan mudah. Membaca juga meningkatkan kosakata yang dimiliki oleh anak sehingga anak mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat, dengan memiliki kemampuan membaca anak dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat sesuai dengan bacaan yang dibaca. Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Dalman (dalam Yasmin, 2018) membaca pemahaman adalah proses membaca dalam memahami ide-ide bacaan. Membaca pemahaman dituntut memahami arti bacaan, mengerti isi bacaan, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan. Oleh karena itu di perlukan proses dalam memahami isi bacaan. Sedangkan menurut Turner (dalam Afrina, 2014) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan pemerolehan makna dari isi bacaan. Menurut Ritawati (dalam Afrina, 2014) pemerolehan makna dalam membaca pemahaman melibatkan tiga elemen penting diantaranya: (1) pengetahuan dan pengalaman yang diketahui tentang topik bacaan, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam teks bacaan, (3) proses pemerolehan makna aktif dengan perspektif yang dimiliki oleh pembaca tersebut.

Sekolah dasar sebagai pendidikan formal yang pertama bagi anak merupakan sarana yang paling tepat dalam membentuk konsep berpikir anak. Peranan guru merupakan unsur yang dominan dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang mempunyai peran penting di dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, karena Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional kita. Pendidikan Bahasa Indonesia sebaiknya difokuskan pada empat keterampilan berbahasa. Dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa, yang harus dikuasai agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa karena banyak kegiatan belajar adalah membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD saat ini masih bersifat satu arah atau berpusat kepada guru dan siswa masih terlalu pasif, sehingga merasa cepat bosan dalam proses belajar. Hal itu disebabkan karena guru masih belum dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan kurang bervariasi dalam proses mengajar. Guru dalam menyampaikan materi biasanya hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang biasa disebut ceramah. Gambaran pembelajaran yang ideal dalam kegiatan membaca yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan kata lain siswa yang langsung terjun aktif dalam pembelajaran, siswa yang langsung membaca dan mengeksplorasi bacaan bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan membaca dikatakan berhasil ketika siswa sudah memahami

apa yang dimaksud dari teks bacaan yang dibacanya. Informasi apa yang sedang disampaikan dan makna apa yang harus siswa tangkap dari bacaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh esmini,dkk (2009, hlm. 77) bahwa salah satu tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Sebab memahami makna atau maksud dari sebuah informasi adalah bukti bahwa seseorang sudah mencapai tujuan dari membaca dan ini membuktikan bahwa membaca pemahaman sangat penting dimiliki oleh seorang siswa.

Untuk menjadikan siswa aktif selama pembelajaran, dapat memahami bacaan, dan menemukan banyak makna dari membaca, serta mengubah pembelajaran dari *teacher centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa). Model/metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman antara lain yaitu metode PQ4R, SQ3R, GIST dan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam memecahkan masalah yang peneliti temukan di kelas. Hal ini karena model yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang cenderung tidak ingin menerima instruksi membaca berkali-kali, dan cenderung berdiskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas, sehingga pemilihan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan kondisi siswa kelas IV SDN 56/1 Desa Aro . Selain itu CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) juga mampu menyelesaikan masalah yang ditemui. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Shoimin (2014, hlm.51) bahwa CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menentukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana. Selain itu didukung pula oleh pernyataan dari Slavin (dalam Rahim, 2008, hlm.35) bahwa tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD.

MODEL CIRC (*cooperative Integrated Learning and Composition*) pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca dengan menggunakan model CIRC menurut Abidin (2016, hlm. 93) dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono bahwa metode ini disebut juga dengan metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 56/1 Desa Aro Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan, tiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tahapan atau langkah yang dilakukan adalah (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi. data dari penelitian di kelas ini berupa hasil tes, pengamatan, wawancara dan catatan lapangan dari pembelajaran

tentang menemukan ide pokok paragraf dan kesimpulan dalam suatu wacana ke dalam 4 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6 orang. Tahap saat baca dimulai dengan meminta siswa membaca dalam hati teks yang telah dibagikan, menarik gagasan utama dari sebuah paragraf dan meringkas teks bacaan, selanjutnya siswa diminta untuk saling berdiskusi dengan teman kelompoknya. Pada tahap pascabaca, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja dan kelompok yang lain menanggapi apakah yang disampaikan benar atau salah.

Kegiatan akhir peneliti memberikan evaluasi kepada setiap siswa berupa menjawab pertanyaan, menemukan gagasan utama dan meringkas bacaan yang telah dibaca. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa setelah pembelajaran dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Materi pembelajaran yang digunakan pada siklus I ialah berupa teks wacana yang diambil dari buku pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Wacan tersebut berjudul “. Pembelajaran pada siklus I ini dirancang untuk 1 kali pertemuan.

Kegiatan awal pada tahap pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Membaca doa dan mengucapkan salam kepada guru, dipimpin oleh ketua kelas
- Mengecek kehadiran siswa

Setelah kegiatan awal selesai dilakukan, guru melanjutkan tindakan dengan memulai kegiatan inti. Rancangan kegiatan inti ini dibagi ke dalam 3 tahapan, yakni prabaca, saatbaca dan pascabaca.

- Tahap prabaca
 - 1) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan ialah mencari ide pokok paragraf dalam sebuah bacaan.
 - 2) Guru memaparkan pengertian ide pokok paragraf dan cara mencari ide pokok paragraf.
 - 3) Selanjutnya guru menyebar siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 6 orang.
- Tahap saatbaca
 - 1) Siswa diminta untuk membaca teks yang telah dibagikan secara bersama-sama.
 - 2) Salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan teks bagi teman-teman kelompoknya
 - 3) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan gagasan utama masing-masing paragraf
- Tahap pascabaca
 - 1) Hasil kerja kelompok oleh para siswa dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok secara bergantian
 - 2) Guru meminta siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir diisi dengan guru memberikan evaluasi atas hasil kerja siswa. Pembelajaran yang telah usai ditutup dengan membaca do'a bersama, dipimpin oleh ketua kelas.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran berfokus pada beberapa hal, di antaranya: (1) menyiapkan kondisi kelas, (2) memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat pembelajaran, (3) memaparkan tujuan membaca pemahaman, (4) membentuk kelompok siswa, (5) menjelaskan tugas yang harus dilakukan dalam kelompok, (6) membimbing siswa dalam melakukan diskusi,

(7) memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas, (8) membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa, (9) evaluasi, (10) memberikan apresiasi bagi setiap kelompok, (11) refleksi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan guru pada siklus I ialah 75 (baik). Hanya 6 karakteristik yang memiliki kualifikasi sangat baik dari 11 karakteristik yang difokuskan. Hal tersebut peneliti peroleh dari observasi menggunakan lembar observasi untuk guru.

Siswa menjalankan pembelajaran dengan berfokus pada beberapa hal: (1) Menyampaikan pengetahuan, (2) menyimak tujuan membaca, (3) menyimak cara mencari ide pokok paragraf, (4) berdiskusi dengan teman kelompoknya, (5) mencatat hasil kerja kelompok, (6) mempresentasikan hasil kerja kelompok, (7) menyimpulkan proses pembelajaran, (8) evaluasi. Hasil pengamatan menunjukkan keberhasilan siswa pada siklus I adalah 71 atau baik, baru 5 karakteristik dari 8 karakteristik yang berkualifikasi sangat baik.

Peneliti dan observer berkolaborasi melakukan kegiatan refleksi di setiap akhir pembelajaran. Hasil analisis penelitian dan observasi menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

- Pelaksanaan pembelajaran, secara umum sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran.
- Masih perlu upaya membuat semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran.
- Fokus dan konsentrasi siswa masih terus ditingkatkan, terutama saat menyimak presentasi hasil pekerjaan kelompok.
- Pembelajaran masih perlu dioptimalkan karena hasil penilaian keberhasilan menunjukkan rata-rata siswa yang masih 71.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil mencapai indikator yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran siklus II masih perlu dilaksanakan.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II sejatinya dirancang sama dengan pembelajaran ada siklus I, namun pada materi pembelajaran terdapat perbedaan. Urutan langkah-langkah kegiatan awal, inti, dan penutup pada siklus II ini masih sama dengan urutan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan metode CIRC pada siklus II terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II mencapai keberhasilan sebesar 87 atau sangat baik. Tindakan peneliti pada siklus II mencapai keberhasilan sebesar 85 atau sangat baik. Indikator yang peneliti rumuskan sebagian besar sudah dapat tercapai. Berikut adalah tabel perbandingan keberhasilan yang dicapai pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Keberhasilan Siklus I dengan Siklus II

Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata proses: 75	Nilai rata-rata proses: 87
Nilai rata-rata evaluasi: 71	Nilai rata-rata evaluasi: 85

Berdasarkan perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Nilai rata-rata keberhasilan tindakan peneliti pada aspek proses ialah 75 pada siklus I dan 87 pada siklus II. Sedangkan, keberhasilan tindakan peneliti dari aspek evaluasi memiliki rata-rata nilai sebesar 71 pada siklus I dan 85 siklus II.

Pembahasan

Fokus dari bagian pembahasan ini adalah bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam menjalankan pembelajaran tipe CIRC dalam mencapai peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Siklus I

Ada beberapa komponen dalam pembelajaran yang dirancang oleh peneliti sebelum pembelajaran dilaksanakan. Komponen-komponen tersebut di antaranya ialah (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pendekatan dan metode, (7) kegiatan pembelajaran, (8) sumber/alat pembelajaran, (9) evaluasi. Seluruh komponen tersebut dirancang untuk dimasukkan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hanya saja antara pembelajaran siklus I dan siklus II terdapat perbedaan pada hasil refleksi dan kekurangan yang didapatkan pada pembelajaran akan dilengkapi saat pertemuan berikutnya.

Hasil pembelajaran pada siklus I kurang berjalan dengan baik dimana siswa masih belum bisa berkonsentrasi dalam menjalankan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan hanya 1 siswa saja yang mengerjakan tugas kelompok dan yang lainnya hanya pasif.

Siklus II

Pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I dengan tipe CIRC berjalan lebih baik daripada saat pada siklus II. Siswa sudah lebih berkonsentrasi dan lebih aktif dalam kelompoknya. Jika sebelumnya, dalam kelompok hanya 1 siswa saja yang aktif, maka pada siklus II ini semua siswa dalam kelompok sudah tidak pasif lagi. Hal tersebut terjadi karena siswa sudah diarahkan untuk melakukan pekerjaan dalam kelompok secara bersama-sama, selain itu para siswa juga dimotivasi agar lebih semangat dalam menjalankan pembelajaran.

Hasil kerja siswa dalam membaca pemahaman sudah lebih baik. Nilai rata-rata siswa dalam proses pembelajaran di siklus II ini adalah 87 dari sebelumnya saat siklus I hanya 75. Begitu juga dengan nilai rata-rata siswa pada aspek evaluasi yang meningkat menjadi 85 pada siklus II dari yang sebelumnya hanya 71 pada siklus I. Jadi, pembelajaran membaca pemahaman sudah mencapai keberhasilan yang sangat baik dengan metode CIRC ini.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan pendekatan CIRC terbukti secara efektif bisa membuat kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan dan evaluasi. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata evaluasi yang mulanya hanya 71 pada siklus I meningkat menjadi 85 pada siklus II. Jadi, peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilentina, Fahrurrozi, & Anwar, M. (2020). PENGGUNAAN METODE CIRC PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA (STUDI LITERATUR). *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasi, N. (2012). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI KNOW-WANT-LEARNED (KWL) PADA SISWA KELAS IVA SDN SEKARAN 01 SEMARANG. *Joyful Learning Journal*.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Oktafiani, W., Irdamurni, & Damri. (2018). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK DISLEKSIA. *UNES Journal of Education Scienties*.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC). *JURNAL BASICEDU*.
- Sholihah, S. M., Kurniasih, & Hartati, T. (2019). PENERAPAN MODEL CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*.
- Syafitri, C. R., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). PENERAPAN METODE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*.